JURNAL

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

A COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKING WITH CONVENTIONAL BANKS LISTED ON STOCK EXCHANGES IN INDONESIA 2013-2015

Oleh:

Seli Dwi Atikah Sari

12.1.02.01.0215

Dibimbing oleh :

1. Dr. Subagyo, M.M
2. Dian Kusumaningtyas, M.M

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Seli Dwi Atikah Sari
NPM	: 12.1.02.01.0215
Telepun/HP	: 085785841797
Alamat Surel (Email)	: Selifirin@gmail.com

Judul Artikel: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Fakultas – Program Studi	: Ekonomi-Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 JANUARI 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M NIDN. 0717066601	Dian Kusumaningtyas NIDN. 0703108302	Seli Dwi Atikah Sari NPM. 12.1.02.01.0215

Seli Dwi Atikah Sari||12.1.02.01.0215
simki.unpkediri.ac.id

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Seli Dwi Atikah Sari
12.1.02.01.0215
Ekonomi-Akuntansi
selifirin@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M dan Dian Kuamaningtyas, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SELI DWI ATIKAH SARI. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015.

Perkembangan lembaga perbankan dan semakin pesatnya persaingan antara bank syariah maupun bank konvensional dalam beberapa tahun terakhir ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan kedua jenis bank tersebut dan kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keduanya dan untuk membandingkan mana diantara keduanya yg memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi, dengan melihat laporan keuangan (*annual report*) bank yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015 yang diambil dari data idx. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan uji t-Test (uji beda). Jumlah sampel yang diperoleh dari kriteria yaitu 33 bank konvensional dan 10 bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sama baiknya, dikarenakan apabila dilihat dari ROA dan ROE bank konvensional dengan bank syariah sama-sama memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikansi antara bank konvensional dengan bank syariah.

KATA KUNCI : Kinerja Keuangan, *Return on Asset* , *Return on Equity*.

I. PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Menurut Maries (2008:95), sistem perbankan Indonesia menganut *dual banking system* yakni, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hal ini di akui dan dikenal sejak diberlakukannya UU. No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti UU. No. 7 Tahun 1992 yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi Bank Indonesia.

Dual banking system atau sistem perbankan ganda yaitu terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Penerapan sistem perbankan ganda diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap untuk masyarakat. Penerapan sistem perbankan berganda dapat meningkatkan pembiayaan bagi sektor riil secara bersama-sama antara bank syariah dan bank konvensional.

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam hal sisi teknis penerimaan uang, mekanismetransfer, teknologi computer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, juga terdapat banyak perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah menyangkut aspek legal, lembaga penyelesaian sengketa, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja, (Antonio, 2008:32).

Strategi bank dalam menghimpun dana menurut Kasmir (2012:20) yaitu dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional, balas jasa tersebut dapat berupa bunga. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, balas jasa tersebut dapat berupa bagi hasil. Minat masyarakat untuk menyimpan uang pada bank sangat tergantung pada balas jasa yang diberikan, sehingga balas jasa yang semakin beragam dan menguntungkan, serta berbagai rangsangan dan kepercayaan dapat menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut.

Menurut Kasmir (2012:21) kepercayaan nasabah merupakan dasar dari kegiatan perbankan. Kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya, tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat. Bank semakin bagus apabila bank tersebut dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kinerja bank yang baik untuk dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja keuangan bank tercermin pada berbagai macam rasio, di antaranya yaitu rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sedangkan ROE untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini diukur untuk dapat menentukan apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik atau kurang baik. Selain itu, analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan laba rugi komprehensif bank secara individual maupun secara bersama-sama, (Munawir 2010:31).

Rasio rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan maupun perbandingan rasio perbankan konvensional dengan perbankan syariah atau dengan rata-rata industri pada saat titk yang sama/perbandingan eksternal, (Munawir 2010:33).

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank syariah maupun bank konvensional dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011), analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non bank telah didirikan pada tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Salah satu bank yang bermodalkan di atas Rp.50 triliun yang memperoleh predikat sangat bagus yaitu Bank Mandiri dengan skor 93,76. Predikat sangat bagus dari Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah tidak menjadikan kinerja keuangan bank ini pada tahun selanjutnya membaik dan dapat mempertahankan predikat yang sangat bagus. (info bank news, 2012).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatatatkan, total rekening simpanan yang dijamin pada bank umum per Juli 2016 mencapai 185 juta rekening atau meningkat 897.492 rekening (0,49%) dibanding posisi jumlah rekening hingga Juni 2016 yang sebanyak 184,1 juta rekening. Untuk simpanan dengan nilai saldo sampai dengan 2 milyar, jumlah rekeningnya juga meningkat sebesar 0,49% dari 183,8 juta rekening per Juni 2016 dan menjadi 184,8 juta rekening per Juli 2016. Perkembangan ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional dan bank umum syariah berkembang pesat. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasionalnya lebih rendah dari pada bank konvensional.

Menurut Firmansyah (2008) hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan Prinsip Bagi Hasil *(profit and lost sharing).* Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil menurut Firmansyah (2008) memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monotoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula

bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang dapat transfaran dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Menurut peneliti terdahulu Ningtyas (2009:30) menyimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional menunjukkan bahwa rasio rentabilitas bank konvensional lebih baik dari bank syariah. Peneliti terdahulu Astari (2008:30) juga menyimpulkan bahwa bank konvensional dengan bank syariah menunjukkan kinerja keuangan yang cenderung berfluktuatif jika dilihat dari rasio rentabilitas. Sedangkan menurut peneliti terdahulu Sari (2010:30) menyimpulkan bahwa kinerja bank syariah memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank harus menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih bagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA dan ROE. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **" Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 ".**

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Budiyono (2009:4-5) variabel penelitian merupakan kontruk-kontruk atau sifat-sifat yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat yang dapat dimiliki bermacam nilai (harga). Apabila suatu variabel hanya mempunyai satu nilai saja, maka variabel tersebut disebut konstanta. Menurut Arikunto (2010:161) variabel penelitian adalah

objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Retrun of Asset* (ROA) dan *Return of Equity* (ROE). Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan di antara kedua jenis bank. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data yang satu dengan responden yang lain. Disamping variabel harus di definisi operasionalkan yang juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya serta skala pengukuran yang digunakan. Berikut tabel operasional varabel penelitian :

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas}$$

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sanjaya (2008:127), pendekatan penelitian adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu penelitian, dan menjadi acuan untuk jawaban suatu rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan serta menyajikan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan alat uji independen sample T- test.

2. Teknik penelitian

Menurut Mardalis (2008:24), teknik penelitian merupakan suatu cara

yang dilakukan dalam proses penelitian guna mengimplementasikan suatu penelitian untuk memperoleh fakta-fakta serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian komparatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengambil data dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2016.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 43 bank yang terdiri dari 33 bank konvensional dan 10 bank syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan Purposive sampling, menurut Sugiyono (2010:218) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dan penentuan sampel.berdasarkan kriteria tertentu, adapun kriteria dari 33 bank konvensional dengan 10 bank syariah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Sampel Bank Konvensional

Populasi bank	33
Laporan Keuangan Bank yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	33
Laporan Keuangan Bank yang tidak harus menghasilkan laba tahun 2013-2015	33
Jumlah	99

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank Syariah

Populasi Bank Syariah	10
Laporan Keuangan Bank Syariah yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	10
Perbankan Syariah yang tidak harus menghasilkan laba tahun 2013-2015	10
Jumlah	10

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer yang berupa laporan keuangan tahunan dari bank konvensional dan bank syariah dengan periode tahun 2013-2015. Data yang

diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yaitu data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Data tersebut berupa laporan keuangan bank umum dan bank syariah yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2014.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data (Widya, 2015) yaitu :

1) Studi Pustaka
2) Studi Dokumenter

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Semua data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan indikator dan rasio-rasio dari data masing-masing laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan kinerja keuangan bank syariah serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian untuk menjawab hipotesis disesuaikan dengan uji normalisasi distribusi data.

Dari gambaran umum tentang perkembangan ekonomi dan moneter yang ada di Indonesia, penelitian ini mengambil data sampel yang dikumpulkan adalah 4 bank konvensional dan 4 bank syariah,semua bank yang menjadi sampel adalah bank yang terdaftar di BEI dan menggunakan data *time series*yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2013 sampai dengan 2015. Secara rinci perolehan data sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling.*

2. Analisis T-test

a. Independen Sampel T-Test

Menurut Ghozali (2008:84), uji statistik pada dasarnyamenunjukkan apakah semua variabel independen atau bahan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data

1. Analisis Data Deskriptif

a.) *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Deskripsi hasil penelitian data *return on assets* pada perusahaan

perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Return On Assets

Statistics ROA		Bank Konvensional	Bank Syariah
N	Valid	99	30
	Missing	0	0
Mean		1.3629	.9856
Std. Deviation		2.07802	4.41897
Minimum		-7.58	-20.13
Maximum		5.42	3.90

Sumber : *output* SPSS

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada 99 bank konvensional yang menjadi sampel, nilai ROA rata-rata sebesar 1,3629 dengan standar deviasi sebesar 2,07802. Sedangkan nilai ROA minimum pada bank konvensional sebesar -7,58 yang dimiliki oleh Bank Mutiara (BCIC) dan nilai ROA bank konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 5,42 terdapat pada Bank Mestika Dharma.

Nilai ROA rata-rata pada 10 bank syariah sebesar 0,9856 dengan standar deviasi sebesar 4,41897. Sedangkan nilai ROA terendah pada bank syariah sebesar -20,13 terdapat pada Bank Maybank Syariah, dan nilai ROA tertinggi dengan nilai sebesar 3,90 terdapat pada Bank BCA Syariah.

2. ***Return On Equity***

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Deskripsi hasil penelitian data *return on equity* pada perusahaan perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Return On Equity

Statistics ROE		Bank Konvensional	Bank Syariah
N	Valid	99	30
	Missing	0	0
Mean		7.8618	9.3790
Std. Deviation		22.58301	10.92798
Minimum		-142.48	-32.04
Maximum		75.50	25.40

Sumber : *output* SPSS

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada 33 bank konvensional yang menjadi sampel nilai ROE rata-rata sebesar 7,8618 dengan standar deviasi sebesar 22,58301. Sedangkan nilai ROE minimum pada bank konvensional sebesar -142,48 yang dimiliki oleh Bank Mutiara dan nilai ROE bank konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 75,50 terdapat pada Bank Kesawan.

Nilai ROE rata-rata pada 10 bank syariah sebesar 9,3790 dengan standar deviasi sebesar 10,92798. Sedangkan nilai ROE terendah pada bank syariah sebesar -32,04 terdapat pada Bank Maybank Syariah, dan nilai ROE tertinggi dengan nilai sebesar 25,40 terdapat pada Bank BCA Syariah.

B. Analisis T-test

1. **Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan analisis data dengan uji t data terlebih dahulu

melakukan uji prasyarat analisis yang di uji menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bank Konvensional	Bank Syariah
N		99	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.3629	.9856
	Std. Deviation	2.07802	4.41897
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.327
	Positive	.129	.221
	Negative	-.171	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		1.705	1.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006	.003

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual dari ROA yang diolah adalah tidak berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan *Asymp. Sig.* sebesar 0,006 pada bank konvensional dan sebesar 0,003 pada bank syariah yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bank Konvensional	Bank Syariah
N		99	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	7.8618	9.3790
	Std. Deviation	22.58301	10.92798
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.189
	Positive	.159	.103
	Negative	-.287	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		2.860	1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.234

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : *output* SPSS

Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data residual dari ROE pada bank konvensional yang diolah adalah tidak berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Sedangkan data residual dari ROE pada bank syariah memiliki nilai *Asymp. Sig.*sebesar 0,234 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari α = 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Karena data yang di olah tidak berdistribusi normal maka alat analisis yang digunakan adalah menggunakan uji *Mann-Whitney* yang dalam perhitungannya dibantu program SPSS 21 *For Windows* dengan taraf signifikasi 5%.

a. Uji Hipotesis 1

Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikansi kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA bank konvensioanl dengan bank syariah yang diukur dengan menggunakan ROA yang perhitungannya dibantu dengan progam *SPSS v.21 for Windows.* Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil *Mann-Whitney* sebagai

berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis 1

Test Statistics[a]

	ROA
Mann-Whitney U	1475.000
Wilcoxon W	6425.000
Z	-.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.956

a. Grouping Variable: Kelompok_Bank

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.9 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,956. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return on assets* yang signifikansi kinerja keuangan bank konvensioanl dengan bank syariah.

b. Uji Hipotesis 2

Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikansi kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE bank konvensioanl dengan bank syariah yang diukur dengan menggunakan ROE yang perhitungannya dibantu dengan progam *SPSS v.21 for Windows*. Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis 2

Test Statistics[a]

	ROE
Mann-Whitney U	1409.000
Wilcoxon W	1874.000
Z	-.424
Asymp. Sig. (2-tailed)	.672

a. Grouping Variable: Kelompok_Bank

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 4.10 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,672. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return on equity* yang signifikansi kinerja keuangan bank konvensioanl dengan bank syariah.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pada 99 bank konvensional yang menjadi sampel, nilai ROA rata-rata sebesar 1,3629 dengan standar deviasi sebesar 2,07802. Sedangkan nilai ROA minimum pada bank konvensional sebesar -7,58 yang dimiliki oleh Bank Mutiara (BCIC) dan nilai ROA bank konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 5,42 terdapat pada Bank Mestika Dharma.

Nilai ROA rata-rata pada 30 bank syariah sebesar 0,9856 dengan standar

deviasi sebesar 4,41897. Sedangkan nilai ROA terendah pada bank syariah sebesar -20,13 terdapat pada Bank Maybank Syariah, dan nilai ROA tertinggi dengan nilai sebesar 3,90 terdapat pada Bank BCA Syariah.

2. Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pada 99 bank konvensional yang menjadi sampel nilai ROE rata-rata sebesar 7,8618 dengan standar deviasi sebesar 22,58301. Sedangkan nilai ROE minimum pada bank konvensional sebesar -142,48 yang dimiliki oleh Bank Mutiara dan nilai ROE bank konvensional tertinggi dengan nilai sebesar 75,50 terdapat pada Bank Kesawan.

Nilai ROE rata-rata pada 30 bank syariah sebesar 9,3790 dengan standar deviasi sebesar 10,92798. Sedangkan nilai ROE terendah pada bank syariah sebesar -32,04 terdapat pada Bank Maybank Syariah, dan nilai ROE tertinggi dengan nilai sebesar 25,40 terdapat pada Bank BCA Syariah.

3. Perbedaan rasio ROA

ROA merupakan rasio antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang di miliki perusahaan. ROA dalam perbankan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan rugi. Dari hasil pengujian yang telah di lakukan di dapatkan hasil bahwa Kinerja perbankan baik perbankan konvensional ataupun syarih jika dilihat dari ROA tidak memiliki perbedaan hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 1 yang diperoleh nilai profitabilitas sebesar 0,956 yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikansi kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. Hal ini juga dapat di artikan baik perbankan syariah atau perbankan konvensioanl

mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga tidak ada perbedaan antara ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Hasil ini juga di dukung penelitian dari Arie Firmansyah Saragih (2008) yang juga menguji kineja keuangan dengan ROA yang mendapatkan bahwa anatar perbankan konvensioanl dan perbankan syariah tidak ada perbedaan.

4. Perbedaan rasio ROE

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik bagi perusahaan karena berarti posisi modal sendiri semakin kuat. *Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaa. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang di investasikan investor ke perusahaan tersebut.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa kinerja perbankan baik perbankan konvensional ataupun perbankan syariah jika dilihat dari ROE tidak memiliki perbedaan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis 2 yang memperoleh nilai profitabilitas sebesar 0,672 yang menunjukkan hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROE yang signifikansi kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

Hasil ini juga didukung penelitian dari Arie Firmansyah Saragih (2008) juga mendukung hasil penelitian ini karena juga mengukur kinerja keuangan dengan ROE yang dimana hasil penelitiannya juga mendapatkan hasil yang sama bahwa antara perbankan konvensional dan perbankan syariah tidak ada perbedaan.

C. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA secara signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariahyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA secara signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional:* Studi Empiris Bank Yang Terdaftar di BEI.Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Antonio, 2008. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum dan Bank Syariah Dilihat dari Rasio Profitabilitas.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3, No. 1, Hal. 52-65.

Arifin, 2012. *Acounting Theory*. Buku satu dan dua. Jakarta :salemba Empat

Arikunto, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Astari, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional:* Studi Empiris Pada Bank Muamalat dan Bank UOB Indonesia. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. Januari, hal:1-14.

Budiyono, 2009. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum.* Ghalia. Jakarta Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI). 2014. Finnancial Acounting and Annual Report. http://www.idx.co.id

Firmansyah, 2008. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum dan Bank Syariah.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. UPP-STIM YKPN. Bandung.

Ghozali, 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.

Infobanknews.com, 2012. Belum Seimbang, Sistem Keuangan Nasional Masih Rawan.http://www.infobanknews.com./2012/10/belum-seimbang-sistem-keuangan-nasional-masih-rawan/di unduh 27 Oktober 2016.

Karim, 2009. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited.* Abacus, June.

Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo Persad. Jakarta.

Mardalis, 2008. *Laporan Keuangan Perubahan.*Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Maries, 2008. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta : BPFE

Muhammad, 2009. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.

Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.

Ningtyas, 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.

Sanjaya, 2008. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Sari, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Dilihat Dari Rasio Rentabilitas*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Bandung.

Stuart, 2008. *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Universitas Jambi. Skripsi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan ke lima belas. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, 2012. *Pengaruh ROA dan ROE bagi Kinerja Keuangan Bank Umum dan Bank Syariah*. Universitas Gunadarma, Jakarta**,** Skripsi.

Widya, 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadyah Surakarta (online).

Wuri. 2009. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum dan Bank Syariah*. Fokus Ekonomi.Vol. 4, No. 2, Desember 2009:60-77.

Yumanita, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Umum Yang Terdaftar di BEI.* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (online).